

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU MEMBERIKAN
MAKANAN PENDAMPING ASI PADA BAYI KURANG DARI 6 BULAN
DI DESA NGENTAKREJO KULON PROGO TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Mada
Kebidanan Pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :
Nur Wahyuni

NIM: 090105163

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2012**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU MEMBERIKAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA BAYI KURANG DARI 6 BULAN DI DESA NGENTAKREJO KULON PROGO TAHUN 2012¹

Nur Wahyuni², Yuli Isnaeni³

ABSTRACT

This research aimed to know factors may affect mothers to give additional food to under 6 months baby in Ngentakrejo Kulon Progo year 2012. This is a descriptive study with Cross Sectional time approach. The population is mothers who have baby under 6 month and already giving early additional food that lived in Ngentakrejo village as much as 46 people. Sample technique use total sampling. Data will be collected by Questionair and the analysis will use percentages formulation. The result of this study shows that 100% mothers who give early additional food to under 6 months baby because of the advertisement. 91,30% because of the custom, 58,70% because of mother's healthy, 54,35% because of the level of mother's knowledge, 52,17% because of mother's educational level, and 45,35% because of economical factor.

Key word : Additional Food, Baby, Mother

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Hidayat, 2008 : 3).

Pemberian MP-ASI dini pada bayi kurang dari 6 bulan merupakan permasalahan di masyarakat yang sulit di pecahkan. Sampai dengan tahun 2008 cakupan pemberian MP-ASI dini pada bayi kurang dari 6 bulan di provinsi DIY 60,1% menurun pada tahun 2009 yaitu sebesar 59,43%. Sedangkan pada tahun 2010, cakupan pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan mencapai 59,47%. Lebih

rinci cakupan pemberian MP-ASI dini pada bayi kurang dari 6 bulan di empat kabupaten / kota masih berkisar 70-80% sedangkan kabupaten sleman sudah mencapai $\leq 40\%$.

Dari data yang diambil pada tahun 2011 sampai bulan Agustus, jumlah bayi sampai umur 6 bulan sejumlah 110 bayi, terdapat 72 bayi (65,45%) yang telah mendapatkan MP-ASI dini yakni kurang dari 6 bulan. Di desa Gulurejo dengan sasaran 39 bayi, terdapat 26 bayi (66,67%) yang telah mendapatkan MP-ASI dini yakni kurang dari 6 bulan. Di desa Ngentakrejo dengan sasaran 48 bayi, terdapat 33 bayi (68,75%) yang telah mendapatkan MP-ASI dini yakni kurang dari 6 bulan. Sedangkan desa Sidorejo dengan sasaran 32 bayi, terdapat 19 bayi (61,29%) yang telah mendapatkan MP-ASI dini yakni kurang dari 6 bulan.

Berdasarkan dari data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor

yang mempengaruhi ibu memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* yaitu suatu metode penelitian yang memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah wilayah tertentu. Metode pendekatan waktu yang digunakan yaitu dengan rancangan *Cross Sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu menyusui yang pada saat penelitian mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang bayinya sudah diberi MP-ASI yang tinggal di Desa Ngentakrejo Lendah Kulon Progo yang berjumlah 46 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010 : 68) yaitu berjumlah 46 orang.

Data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dari variabel yang diteliti dalam bentuk prosentase, dengan rumus:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi data Hasil Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan di desa Ngentakrejo. Data penelitian diperoleh dengan cara mengisi angket/kuesioner yang sebelumnya telah di ujikan validitas dan reliabilitas. Faktor-faktor

yang diteliti yakni pendidikan ibu, pekerjaan, status ekonomi, pengetahuan, kesehatan, kebudayaan, dan iklan.

a. Pendidikan Ibu

Faktor pertama berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu. Berdasarkan faktor tingkat pendidikan ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan dijelaskan pada table berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	24	52.17
2	Sedang	21	45.65
3	Tinggi	1	2.17
	Jumlah	46	100.00

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada table 4.4 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terbanyak mempunyai pendidikan dalam kategori rendah yaitu SD atau SMP sebanyak 24 orang (52,17%), sedangkan paling sedikit yakni responden tingkat Perguruan tinggi sebanyak 1 orang (2,17%).

b. Pekerjaan Ibu

Faktor kedua berdasarkan Pekerjaan Ibu. Berdasarkan faktor pekerjaan ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan dijelaskan pada table berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Bekerja	32	69.57
2	Bekerja	14	30.43
	Jumlah	46	100.00

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada table 4.5 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terbanyak responden tidak bekerja yakni hanya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah ada 32 orang (69,57%), dan terdapat 14 orang (20,43%) yang bekerja yaitu sebagai karyawan pabrik, guru, dan wiraswasta.

c. Status Ekonomi

Faktor ketiga berdasarkan Status Ekonomi. Berdasarkan faktor status ekonomi yang memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan dijelaskan pada table berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Status Ekonomi

No	Status Ekonomi	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	11	23.91
2	Sedang	14	30.43
3	Tinggi	21	45.65
	Jumlah	46	100.00

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.6 diketahui bahwa terbanyak responden yang memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan memiliki pendapatan tiap bulan tergolong dalam kategori tinggi yaitu pendapatan per bulan > Rp 1.000.000,00 sebanyak 21 orang (45,65%), sedangkan responden yang paling sedikit memberikan MP-ASI dini pada bayi memiliki pendapatan tiap bulan < Rp 500.000,00 yang tergolong dalam kategori rendah sebanyak 11 orang (23,91%).

d. Pengetahuan

Faktor keempat berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu. Berdasarkan faktor tingkat pengetahuan ibu yang memberikan MP-ASI

pada bayi kurang dari 6 bulan dijelaskan pada table berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	19	41.30
2	Sedang	25	54.35
3	Tinggi	2	4.35
	Jumlah	46	100.00

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.7 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang yaitu 25 orang (54,35%), dan 2 orang (4,35%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

e. Kesehatan Ibu

Faktor kelima berdasarkan kesehatan Ibu. Berdasarkan faktor kesehatan ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan dijelaskan pada table berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kesehatan Ibu

No	Kesehatan Ibu	Frekuensi	Persentase
1	Sehat	19	41.30
2	Tidak Sehat	27	58.70
	Jumlah	46	100.00

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.8 diketahui bahwa terdapat 27 orang (58,70%) dalam keadaan tidak sehat, sedangkan sisanya ada 19 orang (41,30%) dalam keadaan yang sehat.

f. Kebudayaan

Faktor keenam berdasarkan kebudayaan di sekitar Ibu. Berdasarkan faktor kebudayaan di sekitar ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan dijelaskan pada table berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kebudayaan

No	Kebudayaan	Frekuensi	Persentase
1	Ada Yang Mempengaruhi	42	91.30
2	Tidak Ada Yang Mempengaruhi	4	8.70
Jumlah		46	100.00

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan pada faktor kebudayaan ada yang mempengaruhi ibu untuk memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan sebanyak 42 orang (91,30%), sedangkan sisanya responden pada faktor sosial budaya tidak ada yang mempengaruhi untuk memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan sebanyak 4 orang (8,70%).

g. Iklan

Faktor ketujuh berdasarkan iklan di media massa. Berdasarkan faktor iklan di media massa ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan dijelaskan pada table berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Iklan

No	Faktor Iklan	Frekuensi	Persentase
1	Mendukung	46	100.00
2	Tidak Mendukung	0	0.00
Jumlah		46	100.00

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.10 diketahui bahwa dari 46 responden, semua responden (100%) mengatakan bahwa iklan mendukung pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan, dan tidak ada ibu (0%) yang mengatakan bahwa tidak ada iklan yang tidak

mendukung pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan.

Pembahasan

1. Faktor Tingkat Pendidikan Ibu Mempengaruhi Ibu Memberikan Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Kurang Dari 6 bulan di Desa Ngentakrejo

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pendidikan dalam kategori rendah yaitu SD atau SMP sebanyak 24 orang (52,17%), responden tingkat SMA atau SMK atau MA sebanyak 21 orang (45,65%), sedangkan responden tingkat Perguruan tinggi sebanyak 1 orang (2,17%).

Status pendidikan mempengaruhi kesempatan dalam memperoleh informasi mengenai akibat pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan cenderung lebih mudah mencari informasi yang dibutuhkan dalam pemberian ASI. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan responden tergolong dalam kategori rendah yakni lulusan SD dan SMP yaitu sebanyak 24 orang (52,17%), secara pengalaman dan ilmu, lulusan SD dan SMP dan sederajat mereka belum mampu membedakan mana hal yang bermanfaat, menguntungkan untuk perkembangan bayinya, dan mana yang harus dihindarinya. Sehingga kurangnya informasi yang diperoleh itulah yang menyebabkan mereka kurang paham dan mengerti tentang usia yang tepat untuk memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan.

Pada responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu lulusan Perguruan Tinggi hanya ada 1 orang (2,17%) yang memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan, karena pada Lulusan Perguruan tinggi akan cenderung lebih mudah mencari tahu informasi tentang pentingnya MP-ASI jika diberikan lebih dari 6 bulan.

Kemampuan berfikir logis, kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami dan menerapkannya dalam memberikan MP-ASI pada bayi mulai dari 6 bulan ke atas. Semakin tinggi pendidikan ibu semakin paham pentingnya ASI dan resiko jika pemberian MP-ASI diberikan pada bayi kurang dari 6 bulan. Namun tingginya pendidikan ibu menuntut ibu untuk bekerja di ruang publik sehingga kebanyakan ibu memilih untuk tidak memberikan ASI dan menggantinya dengan susu botol (Adiningsih, 2006). Hal ini yang disayangkan, karena kesibukan dan banyaknya aktivitas ibu, sehingga anak diberikan Makanan Pendamping pada usia dini.

2. Faktor Pekerjaan Ibu Mempengaruhi Ibu Memberikan Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Kurang Dari 6 bulan di Desa Ngentakrejo

Faktor kedua yang mempengaruhi ibu memberikan MP-ASI dini yakni faktor pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar responden tidak bekerja yakni hanya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah ada 32 orang (69,57%), dan terdapat 14 orang (20,43%) yang bekerja yaitu

sebagai karyawan pabrik, guru, dan wiraswasta.

Pekerjaan merupakan kegiatan formal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang berpengaruh terhadap orang lain untuk memperoleh penghasilan atau *financial* guna memenuhi kebutuhan. Dalam penelitian ini mayoritas ibu yang memberikan MP-ASI dini terdapat pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 32 orang (69,57%), dalam hal ini Ibu rumah tangga dimasukkan dalam kategori tidak bekerja karena hanya mengurus rumah tangga dan tidak menghasilkan *financial*. Banyaknya ibu yang tidak bekerja dikarenakan di Kulon Progo khususnya di Ngentakrejo merupakan desa yang sebagian besar lahannya sekitar berupa pegunungan dan perumahan yang jarang akan penduduk sehingga ibu-ibu sebatas lulusan sekolah tingkat menengah pertama atau SMP kemudian mereka menikah dan memiliki anak. Sehingga ibu tersebut belum sempat untuk terjun ke luar untuk melanjutkan sekolah ataupun untuk meniti karirnya.

Kegiatan ibu yang hanya di rumah memicu ibu untuk memberikan MP-ASI secepatnya karena mereka tidak puas jika hanya memberikan ASI saja pada bayinya.

Dalam penelitian ini terdapat 14 orang (20,43%) yang bekerja yaitu sebagai karyawan pabrik, guru, dan wiraswasta. Ibu tersebut bekerja di luar rumah sehingga ibu memberikan MP-ASI pada bayi nya yang usianya kurang dari 6 bulan, selain itu para pekerja pabrik misalnya, mereka hanya

mempunyai cuti kurang dari 6 bulan sehingga mengharuskan ibu untuk memberikan MP-ASI pada bayi nya yang kurang dari 6 bulan. Demikian juga ibu yang berprofesi sebagai guru, walaupun mereka berpendidikan tinggi dan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan informasi tentang bayi nya, namun karena kesibukan dan waktu yang lebih banyak dihabiskan di tempat mereka bekerja, maka ibu memberikan MP-ASI pada bayi nya, mereka menggantikan dengan makanan padat (Soedibyo, 2007).

3. Faktor Status Ekonomi Mempengaruhi Ibu Memberikan Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Kurang Dari 6 bulan di Desa Ngentakrejo

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yang memberikan Makanan Pendamping ASI pada bayi kurang dari 6 bulan memiliki pendapatan tiap bulan tergolong dalam kategori tinggi yaitu pendapatan per bulan $> \text{Rp } 1.000.000,00$ sebanyak 21 orang (45,65%), responden yang memiliki pendapatan tiap bulan $\text{Rp } 500.000,00 - \text{Rp } 1.000.000,00$ dengan katagori sedang ada 14 orang (30,43%), sedangkan dalam responden yang memiliki pendapatan tiap bulan $< \text{Rp } 500.000,00$ yang tergolong dalam kategori rendah sebanyak 11 orang (23,91%).

Status ekonomi keluarga mempengaruhi dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi kurang dari 6 bulan hal ini disebabkan kondisi keuangan yang menyebabkan daya beli untuk membeli makanan tambahan. Keadaan ekonomi yang

serba kurang akan mengganggu pertumbuhan bayi, karena jumlah ASI yang dihasilkan oleh ibunya tidak banyak sebab pada umumnya ibu tersebut menderita kekurangan gizi dan tidak mendapat makanan tambahan selama menyusui (Solihin, Pudjiaji, 2005).

Besarnya penghasilan yang diterima, yang jika dibandingkan dengan pengeluaran, memungkinkan ibu untuk memberikan makanan tambahan bagi bayi usia kurang dari enam bulan. Semakin baik perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan juga mudah, sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih sukar.

4. Faktor Tingkat Pengetahuan Ibu Mempengaruhi Ibu Memberikan Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Kurang Dari 6 bulan di Desa Ngentakrejo

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang yaitu sebanyak 25 orang (54,35%), responden dalam kategori tingkat pengetahuan rendah terdapat 19 orang (41,30%), dan ada 2 orang (4,35%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan Makanan Pendamping ASI pada bayi kurang dari 6 bulan memiliki tingkat pengetahuan sedang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sebuah objek tertentu (Notoatmodjo, 2007). Tingkat pengetahuan Ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI yang diberikan pada usia dini tergolong

dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa ibu sebagian sudah mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat pemberian Makanan Pendamping pada bayi usia dini.

Sedangkan dari hasil penelitian menunjukkan ada 2 orang (4,35%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi namun mereka memberikan MP-ASI pada bayi nya yang kurang dari 6 bulan, hal tersebut disebabkan oleh keadaan ibu yang air susu nya kurang lancar, dan karena media informasi yang menyajikan sedemikian rupa sehingga memberi minat untuk membeli dan mencobanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua ibu mengatakan bahwa pemberian MP-ASI tidak harus diberikan pada bayi usia 6 bulan ke atas, hal tersebut dikarenakan responden dalam penelitian ini mengambil sampel semua ibu yang telah memberikan MP-ASI pada bayi nya yang berusia kurang dari 6 bulan, selain itu juga responden dalam penelitian ini terdapat di desa sehingga masih melekat kebudayaan dan kebiasaan turun-temurun untuk memberikan MP-ASI secepatnya. Dari 46 responden tersebut, 35 orang (76,09%) mengatakan bahwa pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan dapat diganti dengan makanan atau minuman tambahan, 22 orang (47,83%) berasumsi bahwa pemberian MP-ASI dimulai sejak usia 4 bulan karena mereka menganggap usia tersebut bayi sudah pantas untuk mendapatkan makanan selain ASI.

Dalam penelitian yang dilakukan ada 29 orang (63,04%) belum mengetahui manfaat pemberian MP-ASI sehingga mereka memberikan MP-ASI pada bayi nya yang berusia kurang dari 6 bulan dengan anggapan bahwa dengan diberikannya MP-ASI dapat mempercepat pertumbuhan bayi mereka, hal ini di ungkapkan oleh 39 responden (84,78%) dari 46 responden yang diteliti, selain itu 24 orang (52,17%) mengatakan jika bayi nya rewel hendaknya diberikan MP-ASI karena mereka beranggapan bahwa bayi yang rewel kurang mendapat cukup ASI.

5. Faktor Kesehatan Ibu Mempengaruhi Ibu Memberikan Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Kurang Dari 6 bulan di Desa Ngentakrejo

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 27 orang (58,70%) dalam keadaan tidak sehat, sedangkan 19 orang (41,30%) dalam keadaan yang sehat.

Menurut pendapat Arifin (2008), mengatakan bahwa salah satu faktor dapat mempengaruhi penggunaan ASI antara lain faktor kesehatan ibu. Alasan yang cukup sering bagi ibu untuk tidak menyusui adalah karena ibu sakit, baik sebentar maupun lama. Kondisi kesehatan ibu yang sakit seperti ASI yang keluar tidak lancar, payudara ibu mengalami peradangan, dan puting susu yang masuk kedalam.

Menurut Luluk (2005), ibu yang mempunyai bayi kurang dari 6 bulan harus memiliki kesehatan yang baik agar dapat memberikan ASI kepada bayi nya.

Allah berfirman dalam QS. At-Thalaq : 6

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ
 لِتَضْيَعْنَ عَلَيْهِنَّ وَبَيْنَ كُنْ أُولَاتٍ حَمْلٍ قَانِقُوا أَعْيُنَ حَتَّى
 يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَسُواهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا
 بِئِنَّكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعْ لَهُ أُخْرَى ﴿١١﴾

“...kemudian, jika mereka menyusukan (anak-anak)mu maka berikanlah kepada mereka upahnya dan musyawarahkan diantara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.”

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa apabila seorang ibu menemui kesulitan tentang dirinya dalam pemberian ASI yang mengakibatkan seorang ibu tidak dapat memberikan dan mengurus anaknya, maka dalam menyusui anaknya boleh diberikan kepada oranglain, sehingga anak tidak kehilangan hak nya sebagai anak untuk mendapatkan kasih sayang orangtua dan mendapatkan ASI.

Dari hasil penelitian, terdapat 12 orang (26,09%) ibu mengatakan bahwa ASI yang keluar tidak lancar, terutama yang keluar pada masa awal, hal ini yang mengakibatkan ibu memberikan susu formula sebagai pengganti ASI. ASI yang keluar tidak lancar terjadi karena ibu mengalami kelainan pada putting susunya, yaitu putting susu yang masuk kedalam sehingga bayi tidak dapat menyusui, hal ini terdapat pada 10 orang (21,74%) dari 46 responden yang diteliti. Kondisi kesehatan ibu yang dapat mempengaruhi ibu memberikan MP-ASI dini yakni peradangan pada payudara, hal ini terjadi pada 6 orang (13,04%) dari 46 responden yang diteliti.

6. Faktor Kebudayaan Mempengaruhi Ibu Memberikan Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Kurang Dari 6 bulan di Desa Ngentakrejo

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan pada faktor kebudayaan ada yang mempengaruhi ibu untuk memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan sebanyak 42 orang (91,30%), sedangkan 4 orang (8,70%) pada faktor sosial budaya tidak ada yang mempengaruhi untuk memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan.

Dalam penelitian ini responden yang berjumlah 46 orang, para ibu mengatakan bahwa mereka memberikan MP-ASI pada bayinya bukan karena anggapan bahwa memberikan MP-ASI dapat mempercantik tubuhnya, akan tetapi karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Faktor yang dominan yaitu dari pihak keluarga, karena bagaimanapun keluarga adalah tempat yang pertama dan utama dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Di wilayah desa Ngentakrejo masih melekat erat hubungannya dengan kebudayaan. Pada penelitian ini ada 38 responden (82,61%) mengatakan bahwa dari keluarga mereka menganjurkan untuk memberikan MP-ASI pada bayinya yang masih berusia kurang dari 6 bulan. Ada 22 responden (47,83%) mengatakan bahwa pemberian MP-ASI pada bayi secepatnya merupakan turun-temurun yang sudah dilakukan sejak dahulu dan kegiatan itu

merupakan kebiasaan yang sudah dilakukan di wilayah desa Ngentakrejo.

MP-ASI bervariasi macamnya, mulai dari yang di iklan-kan di media cetak sampai yang turun-temurun yang diwariskan dari kebudayaan. Air tajin merupakan salah satu warisan kebiasaan yang turun-temurun dari kebudayaan terdahulu. Pada penelitian ini terdapat 9 orang (19,57%) mengatakan terdapat kebiasaan turun-temurun dari keluarga untuk memberikan air tajin pada bayi nya sebagai MP-ASI. Mereka beranggapan bahwa air tajin merupakan makanan yang banyak manfaatnya bagi bayi dan murah didapatkan, karena setiap kali ibu menanak nasi pasti ada air tajin yang mereka dapatkan.

7. Faktor Iklan Mempengaruhi Ibu Memberikan Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Kurang Dari 6 bulan di Desa Ngentakrejo

Faktor ketujuh yang mempengaruhi ibu memberikan MP-ASI dini adalah iklan. Iklan adalah berita pesanan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang atau jasa yang ditawarkan atau pemberitahuan kepada orang mengenai barang jasa yang dijual yang dipasang dalam media massa (Dani, 2002). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 46 responden, semua responden (100%) mengatakan bahwa iklan mendukung pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan, dan tidak ada ibu (0%) yang mengatakan bahwa tidak ada iklan yang tidak mendukung pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan.

Dari 46 responden tersebut, semua responden mengatakan sudah pernah melihat iklan di media komunikasi seperti televisi, majalah, koran tentang MP-ASI. Ada 43 responden (93,48%) mengatakan bahwa mereka terpengaruh dengan iklan yang telah di dengar dan dilihat di media, dan 40 ibu (86,96%) mengatakan pernah membeli produk MP-ASI tersebut. Banyaknya iklan yang memasarkan susu formula, membuat ibu mau memberikannya kepada bayi dengan keyakinan sehat dan baik bagi bayinya. Dari 46 responden 17 orang (36,96%) mengatakan pernah memberikan MP-ASI akibat korban maraknya iklan di media massa. Terdapat 41 reponden (89,13%) mengatakan bahwa media iklan penting untuk kalangan ibu yang mempunyai bayi dan balita.

Media informasi kini sangat bervariasi itulah akibat kemajuan teknologi yang dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat. Pengaruh yang dominan biasanya mengikuti tren yang ada di masyarakat sehingga dapat menarik hati masyarakat untuk mencoba dan membelinya. Masyarakat menganggap bahwa pemberian MP-ASI merupakan hal yang praktis dan mengikuti tren seiring dengan majunya teknologi saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pendidikan ibu dalam kategori rendah yaitu SD dan SMP sebanyak 24 orang (52,17%).

2. Faktor pekerjaan ibu dalam kategori ibu yang tidak bekerja sebanyak 32 orang (69,57%).
3. Status ekonomi dalam kategori tinggi yakni dengan pendapatan tiap bulan > Rp 1.000.000,00 sebanyak 21 orang (45,65%).
4. Tingkat pengetahuan dalam kategori sedang sebanyak 25 orang (54,35%).
5. Kondisi ibu dalam kategori kondisi tidak sehat sebanyak 27 orang (58,70%).
6. Faktor kebudayaan dalam kategori ada yang mempengaruhi sebanyak 42 orang (91,30%).
7. Faktor iklan seluruh responden mengatakan iklan di media massa mendukung dan mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan yaitu sebanyak 46 orang (100%).

Saran

1. Bagi Responden atau Ibu-ibu yang mempunyai bayi berusia kurang dari 6 bulan hendaknya menambah pengetahuan dan informasi terkait dengan usia yang tepat dalam pemberian MP-ASI, manfaat pentingnya penundaan pemberian MP-ASI dini, serta resiko pemberian MP-ASI dini.
2. Bagi Bidan dan Tenaga Kesehatan yang ada di Desa Ngentakrejo Lendah Kulon Progo hendaknya mengoptimalkan penundaan pemberian MP-ASI dini dengan cara menginformasikan kepada ibu yang memiliki bayi, memberi penyuluhan pada saat posyandu, membuka forum konseling, memasang baliho atau poster yang berisi

himbauan tentang penundaan pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan.

3. Bagi Masyarakat disarankan agar meningkatkan pengetahuan masyarakat supaya memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ibu memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan, karena pemberian MP-ASI yang diberikan pada bayi kurang dari 6 bulan memiliki resiko yang kurang baik bagi bayi.
4. Bagi Kader diharapkan dapat menginformasikan pengetahuan yang telah didapat dari tenaga kesehatan, karena kader merupakan tokoh masyarakat yang paling dekat dengan masyarakat, sehingga dapat membantu mengurangi angka pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, 2007. *Prasyarat Pemberian Makanan Pendamping ASI. Koalisi Untuk Indonesia Sehat*. Jakarta. <http://www.koalisi.org/index.php>, diakses 27 Agustus 2011 pukul 20.08
- Al Quran Q.S Al-Baqarah ayat 233
- Arifin, S, 2008. Sepuluh Langkah Untuk Keberhasilan/Sukses Menyusui. <http://rumahkusorgaku.wordpress.com/2008/08/10/sepuluh-langkah-untuk-keberhasil-ansukses-menyusui/>, diakses 10 November 2011.
- Arikunto,S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta
- Fatimah, Karakteristik Dan Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Sukarame I Kecamatan

- Medan Area Kota Medan Tahun 2007, Agustus 20, 2011, <http://repository.usu.ac.id>
- Husaini, M, 2001. *Makanan Bayi Bergizi*. Cetakan VIII. Gadjah Mada, Yogyakarta.
- IDAI, 2008. *Bedah ASI*. Balai Penerbit FKUI : Jakarta.
- Krisnatuti, D., Yenrina, R., 2004, *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Puspawara.
- Krisnatuti, D., & Rina Y., 2004. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI Cetakan I*. Jakarta : Puspaswara Anggota IKAPI.
- Luluk, 2005. *Resiko Pemberian MPASI Terlalu Dini*. <http://wrm-indonesia.org/content/view/647/>, diakses 25 Agustus 2011
- Marisi, A.K., 2006, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoadmojo, 2010, *Metodologi Penelitian kesehatan*, PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Nurlianti. (2006). *Pemberian ASI eksklusif perlu motivasi dan dukungan keluarga*. diakses maret 20, 2012. [www. pikiran – rakyat. com](http://www.pikiran-rakyat.com).
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Prasetyo, Dwi Sunar, 2009. *ASI Eksklusif*. DIVA Press (Anggota IKAPI) : Yogyakarta.
- Pudjiadi, S., 2005. *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*. Edisi Keempat. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- <http://www.kebijakankesehatanindonesia.net/> diakses tanggal 30 September 2011
- Roesli, U, 2009. *Mengenal ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidya. Jakarta
- Rosidah, D, 2004. *Pemberian Makanan Tambahan*. EGC. Jakarta
- Simbolon, Tiamin., Hubungan Perilaku Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Nibung, Tahun 2005, Agustus 15, 2011, <http://repository.usu.ac.id>
- Soedibyo, S., 2007. *Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi yang Berkunjung Ke Unit Pediatri Rawat Jalan RSCM*. Jakarta : IDAI FK UI
- Sri, P, 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. EGC : Jakarta
- Su'aidi, Pernanda Selpia., Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini Pada Bayi 6-24 Bulan di Kelurahan Pematang Kandis Bangko, Kabupaten Merangin, Jambi Tahun 2010, july, 9, 2011, <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/21413>
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*, EGC, Jakarta
- Sugiyono, (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sulistyaningsih. 2010. *Buku Ajar dan Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Wiryo, H., 2002. *Peningkatan Gizi Bayi, Anak Ibu Hamil dan Menyusui dengan Bahan Makanan Lokal*. Jakarta : Sagung Seto